

## BAB IV OBJEK PENELITIAN

### 4.1 PT Pertamina (Persero) Dalam Pengusahaan Sektor Hulu Migas di Luar Negeri

PT Pertamina (Persero) merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang energi meliputi minyak, gas serta energi baru terbarukan. Pertamina memiliki visi untuk menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia dan Mewujudkan Kemandirian Energi Nasional. Dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan, Pertamina mengusung tata nilai korporat: *Clean, Competitive, Confident, Customer-Focused, Commercial dan Capable*.

*Clean* berarti Pertamina dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik. *Competitive* berarti Pertamina mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja. *Confident* berarti Pertamina berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

*Customer Focus* berarti Pertamina berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan. *Commercial* berarti Pertamina menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat. Adapun *Capable* berarti Pertamina dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan

Seperti tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2015-2019, Pertamina memiliki strategi besar (*grand strategy*) *Aggressive Upstream dan Profitable Downstream* yang dicapai melalui

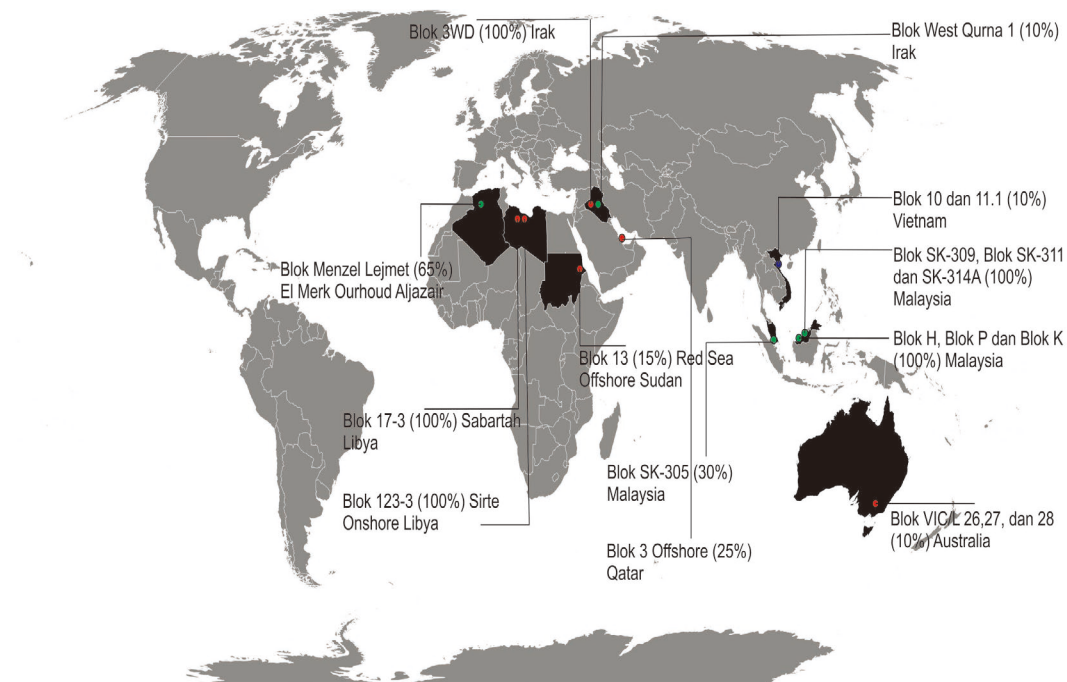
peningkatan cadangan dan produksi migas secara organik dan anorganik melalui akuisisi lapangan produksi, lapangan pengembangan, lapangan eksplorasi baik domestik maupun luar negeri (Pertamina, 2015:36).

Dalam pengusahaan migas baik di dalam dan luar negeri, Pertamina beroperasi baik secara independen maupun melalui beberapa pola kerja sama dengan mitra kerja yaitu Kerja Sama Operasi (KSO), *Joint Operation Body* (JOB), *Technical Assistance Contract* (TAC), *Indonesia Participating/Pertamina Participating Interest* (IP/PPI) dan Badan Operasi Bersama (BOB Interest) Sampai 2015, Pertamina melalui anak perusahaannya PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PIEP) telah melakukan aktivitas eksplorasi dan/atau produksi pada blok-blok migas di beberapa negara.

Nama PBO/ Name of JV	Mitra Usaha/ JV Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Negara/ Country	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
CONSON Joint Operating Company (CONSON JOC)	Petronas Carigali Petrovietnam	Offshore Block 10, 11 Vietnam	Vietnam	08/01/2002	-	10%	-	30 tahun/years
Pertamina EP Libya Ltd.	-	Block 123 Sirte onshore	Libya	10/12/2005	-	100%	-	Eksplorasi/ Exploration 5 tahun/years
Pertamina EP Libya Ltd.	-	Block 17-3 Sabratah offshore	Libya	10/12/2005	-	100%	-	Eksplorasi/ Exploration 5 tahun/years
West Qurna 1 Field Operating Division	ExxonMobil Iraq Limited, Shell Iraq B.V., PetroChina International Iraq FZE, Oil Exploration Company of Iraqi Ministry of Oil	Block West Qurna 1	Irak/Iraq	25/01/2010	25/01/2010	10%	Minyak/Oil	30 tahun/years
Menzel Lejmat North (MLN)	Talisman Energy Inc.	Block 405a	Aljazair/ Algeria	1993	2003	65%	Minyak/Oil	25 tahun/years
El Merk (EMK)	Talisman Energy Inc Sonatrach, Anadarko, Eni, Maersk.	Block 405a	Aljazair/ Algeria	2007	2013	16,9%	Minyak/Oil	25 tahun/years
Ourhoud	Talisman Energy Inc Sonatrach, Anadarko, Eni, Maersk, Cepsa.	Block 405a	Aljazair/ Algeria	1999	2002	3,73%	Minyak/Oil	25 tahun/years
Murphy Sabah Oil Co. Ltd.	MurphySabah Oil Co. Ltd.	Block K, P dan H	Malaysia	27/01/1999 23/01/2006 19/03/2007	-	20%	Minyak dan gas/Oil and gas	38 tahun/years
Murphy Sarawak Oil Co.Ltd.	Murphy Sarawak Oil Co. Ltd.	Block SK309, SK311 dan SK314A	Malaysia	27/01/1999 27/01/1999 07/05/2013	-	20%	Minyak dan gas/Oil and gas	29 tahun/years

Gambar 4.1 Eksplorasi/Produksi Migas Pertamina di Luar Negeri

Sumber: Pertamina (2015)



Gambar 4.2 Peta Aset Hulu Pertamina di Luar Negeri

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Walaupun kontribusi produksi dari luar negeri masih relatif kecil dan belum mampu menutupi defisit kebutuhan minyak mentah di dalam negeri, produksi dan jumlah cadangan migas dari blok-blok tersebut penting bagi Ketahanan Energi Nasional, khususnya pada aspek ketersediaan energi.

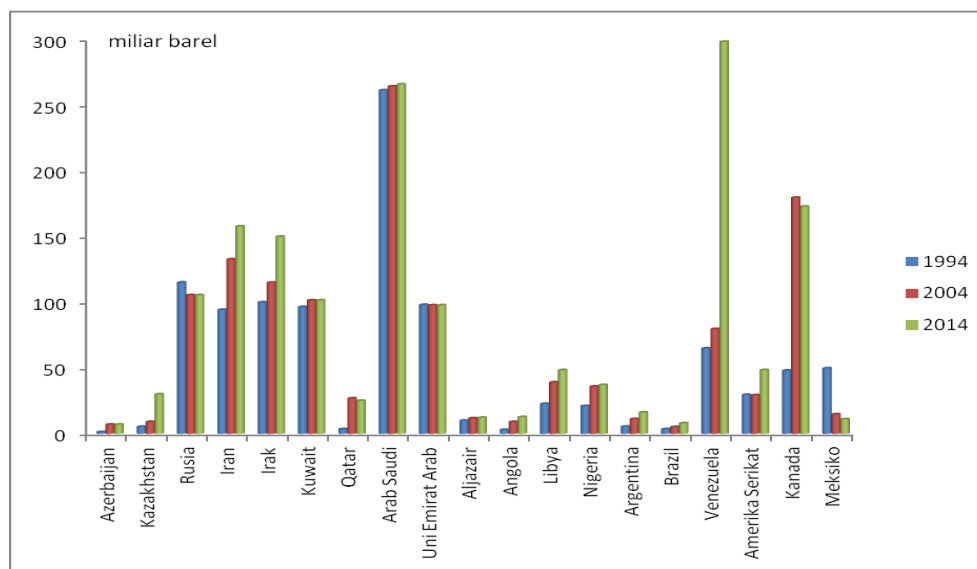
#### 4.1.1 Penentuan Negara Target Pengusahaan Sektor Hulu Migas

Penentuan negara yang menjadi objek penelitian ini –negara target ekspansi hulu migas oleh Pertamina melalui beberapa indikator, yaitu jumlah cadangan terbukti, tren produksi, biaya produksi dan operasional di negara-negara target.

Peneliti melakukan analisis dengan teknik AHP untuk mengetahui faktor mana yang menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan. Sebelum melakukan analisis, peneliti menggambarkan faktor-faktor yang dimaksud terlebih dahulu.

Ditinjau dari jumlah cadangan terbukti, sebenarnya Pertamina dengan logis bisa melakukan ekspansi di Venezuela, Arab Saudi atau Kanada yang memiliki cadangan sangat besar. Atau di Rusia, Irak, Iran

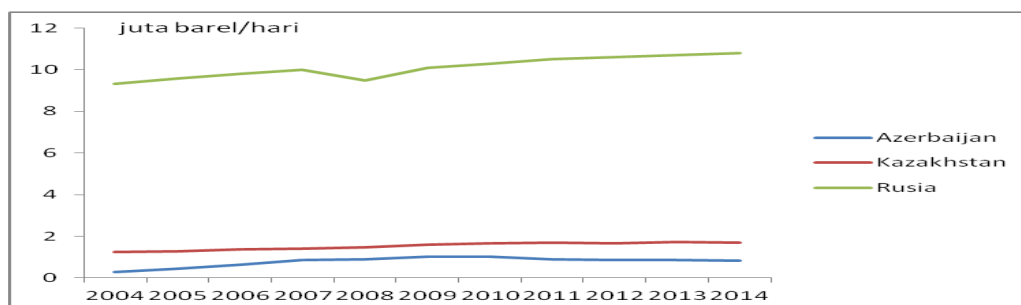
dan Kuwait yang memiliki cadangan besar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik 4.1 di bawah.



Grafik 4.1 Negara-Negara Dengan Cadangan *Proven* Terbesar di Dunia

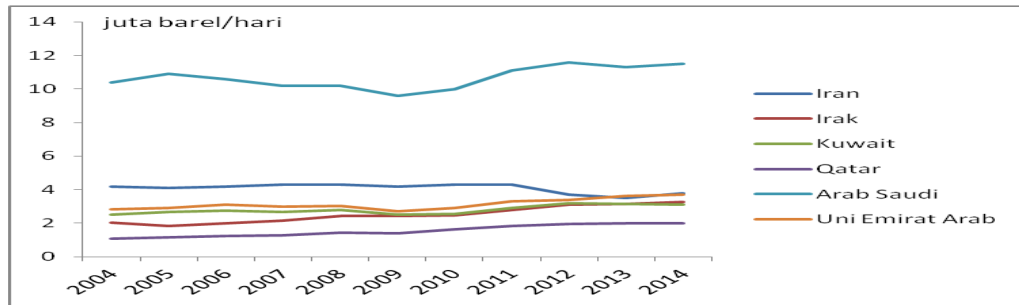
Sumber: *British Petroleum* (2015)

Ditinjau dari tren produksi migas, peneliti membandingkan tren produksi beberapa negara. Hasilnya, produksi migas di negara-negara kawasan Asia Tengah dan Rusia cenderung paling stabil. Kemudian negara-negara kawasan Timur Tengah yang beberapa kali mengalami kondisi naik atau turun –kemungkinan terjadi karena praktek kuota produksi di negara-negara tersebut. Adapun tren produksi di negara-negara Afrika terlihat sangat tidak stabil –kemungkinan terjadi karena kondisi politik di negara-negara Afrika cenderung tidak stabil.



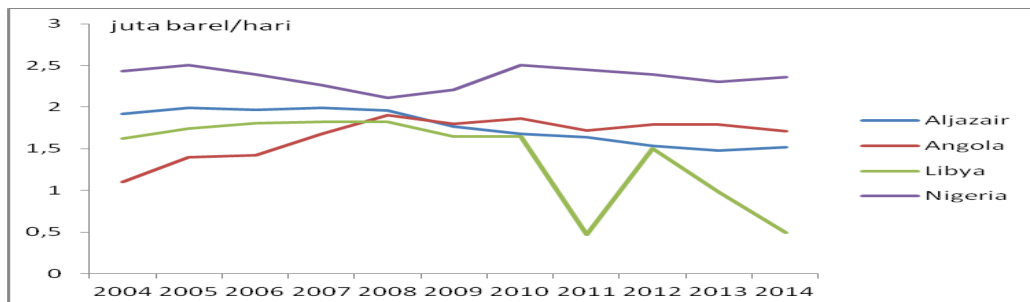
Grafik 4.2 Tren Produksi Migas di Kawasan Asia Tengah-Rusia

Sumber: *British Petroleum* (2015)



Grafik 4.3 Tren Produksi Migas di Kawasan Timur Tengah

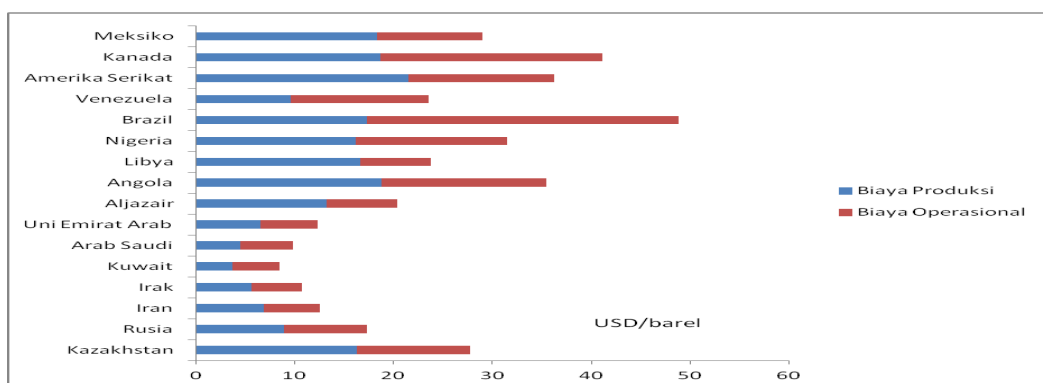
Sumber: *British Petroleum* (2015)



Grafik 4.4 Tren Produksi Migas di Kawasan Afrika

Sumber: *British Petroleum* (2015)

Terakhir, ditinjau dari biaya produksi dan operasional di masing-masing negara. Pertamina bisa memilih untuk melakukan ekspansi di negara-negara Timur Tengah yang biaya operasional dan produksinya paling murah dibanding negara-negara di kawasan lain.



Grafik 4.5 Perbandingan Biaya Produksi dan Operasional Migas di Beberapa Negara

Sumber: *Rystad Energy* (2015)

Menimbang faktor-faktor tersebut, peneliti melakukan analisis AHP untuk menentukan negara mana yang dapat menjadi prioritas perusahaan sektor hulu migas Pertamina di luar negeri.

Tabel 4.1 Matriks Perbandingan Berpasangan Tiap Kriteria

	Cadangan Terbukti	Produksi Minyak	Biaya Produksi	Biaya Operasional
<b>Cadangan Terbukti</b>	1,00	3,00	0,14	0,20
<b>Produksi Minyak</b>	0,33	1,00	0,14	0,20
<b>Biaya Produksi</b>	7,00	7,00	1,00	2,00
<b>Biaya Operasional</b>	5,00	5,00	0,50	1,00
<b>Total</b>	<b>13,33</b>	<b>16,00</b>	<b>1,79</b>	<b>3,40</b>

Tabel 4.2 Matriks Keputusan Ternormalisasi

	Cadangan Terbukti	Produksi Minyak	Biaya Produksi	Biaya Operasional	TOTAL
<b>Cadangan Terbukti</b>	0,08	3,00	0,14	0,20	0,401
<b>Produksi Minyak</b>	0,03	1,00	0,14	0,20	0,226
<b>Biaya Produksi</b>	0,53	7,00	1,00	2,00	2,111
<b>Biaya Operasional</b>	0,38	5,00	0,50	1,00	1,262
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>4</b>
	<b>1,338</b>	<b>0,905</b>	<b>0,942</b>	<b>1,072</b>	<b>4,26</b>
<b>Eigen Vector</b>	<b>0,100</b>	<b>0,057</b>	<b>0,528</b>	<b>0,315</b>	

*Catatan:*

Indeks Konsistensi:  $(4,26-4)/(4-1) = 0,09$

Rasio Konsistensi: Indeks Konsistensi / 0,90 = 0,10 (pembulatan dari 0,096), dengan demikian keputusan diterima karena nilainya kurang atau sama dengan 0,10.

Analisis AHP memperlihatkan bahwa penentuan negara target lebih didasarkan pada pertimbangan utama negara dengan biaya produksi terendah, kemudian biaya operasional terendah, cadangan tertinggi dan produksi tertinggi secara berturut-turut.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, negara yang layak untuk menjadi target perusahaan sektor hulu migas Pertamina di luar negeri ialah Iran dan Arab Saudi (lihat tabel 4.3). Alasan peneliti memilih Iran

daripada Arab Saudi karena hasil wawancara dan studi literatur memperlihatkan bahwa Pertamina cenderung memilih Iran setelah baru saja menandatangani nota kesepakatan kerjasama di sektor hulu migas dengan perusahaan minyak Pemerintah Iran, *National Iranian Oil Company* (NIOC) pada 8 Agustus 2016.

Tabel 4.3 Penentuan Prioritas Negara Target

Peringkat	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Cadangan Migas	Produksi Minyak Mentah
1	Kuwait	Kuwait	Venezuela	Amerika Serikat
2	<b>Arab Saudi</b>	Irak	<b>Arab Saudi</b>	<b>Arab Saudi</b>
3	Irak	<b>Arab Saudi</b>	Kanada	Rusia
4	UEA	<b>Iran</b>	<b>Iran</b>	Kanada
5	<b>Iran</b>	UEA	Irak	<b>Iran</b>
6	Rusia	Aljazair	Rusia	Uni Emirat Arab
7	Venezuela	Libya	Kuwait	Irak
8	Aljazair	Rusia	Uni Emirat Arab	Kuwait
9	Nigeria	Meksiko	Amerika Serikat	Meksiko
10	Kazakhstan	Kazakhstan	Libya	Venezuela
11	Libya	Venezuela	Nigeria	Nigeria
12	Brazil	Amerika Serikat	Kazakhstan	Brazil
13	Meksiko	Nigeria	Angola	Angola
14	Kanada	Angola	Aljazair	Kazakhstan
15	Angola	Kanada	Meksiko	Aljazair
16	Amerika Serikat	Brazil	Brazil	Libya

## 4.2 Lingkungan Strategis

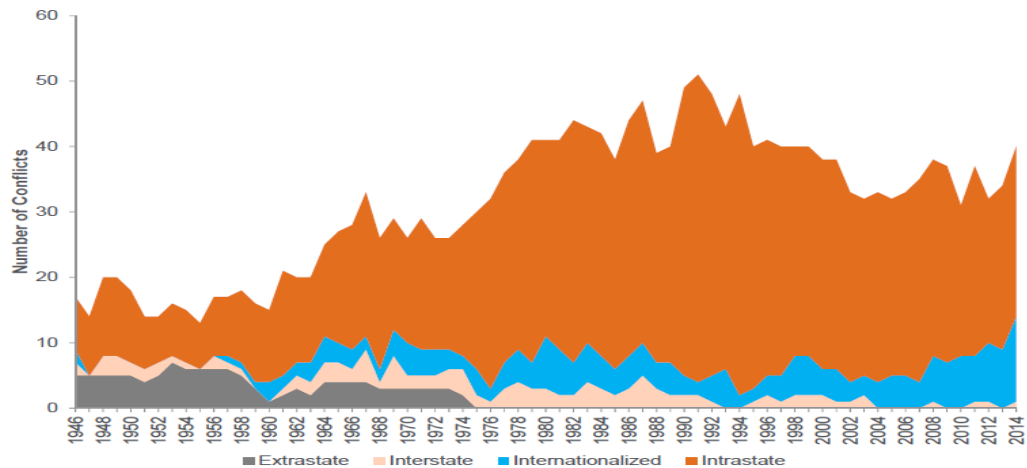
Analisis lingkungan strategis berguna untuk memetakan gejala di luar dan dalam negara. Seluruh pemaparan dan penjelasan di dalam sub-bab ini menjadi dasar penilaian peneliti untuk setiap variabel dalam risiko negara dan menjadi data lain untuk mendukung penilaian kemungkinan dan dampak risiko politik.

### 4.2.1 Lingkungan Eksternal

Pada tingkatan global dan regional, gejala dapat dilihat dari tren makro di sektor keamanan dan ekonomi internasional.

Grafik 4.6 memperlihatkan tren peningkatan jumlah konflik bersenjata di seluruh dunia, terutama konflik *intrastate* dan konflik *internationalized (proxy)*. Konflik *intrastate* petanda gejala muncul dari

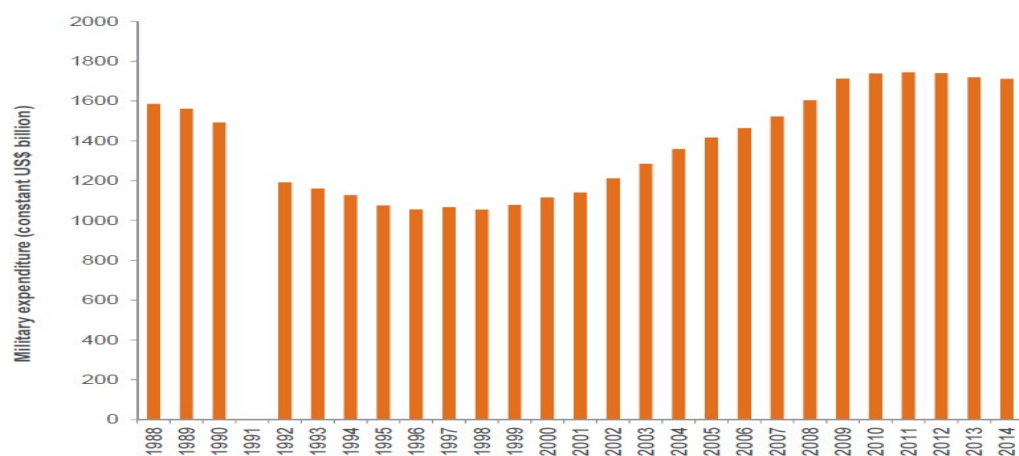
dalam negara, sebaliknya konflik *proxy* muncul dari luar negara, karena intervensi negara lain. Menimbang tren ini, peneliti menganggap risiko perang dan konflik bersenjata skala kecil kemungkinan besar muncul di masa depan.



Grafik 4.6 Konflik Bersenjata Global (1946-2014)

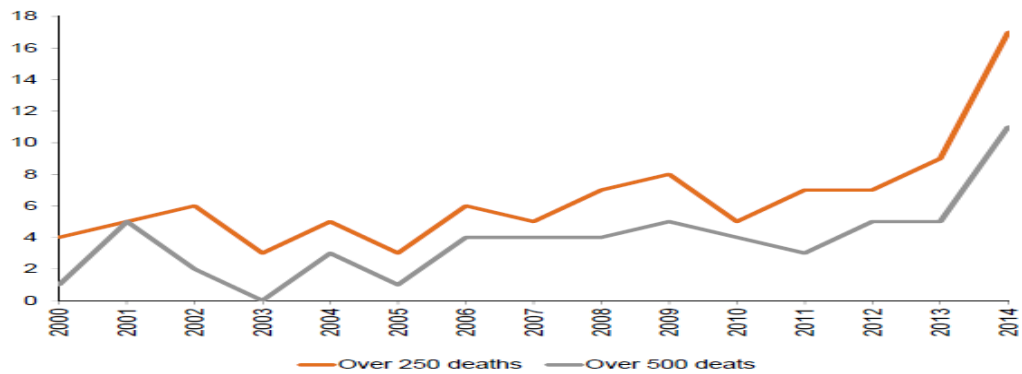
Sumber: Pettersson dan Wallensteen (2015)

Grafik 4.7 memperlihatkan tren peningkatan jumlah belanja militer negara-negara di dunia sejak akhir abad ke-20. Menimbang tren ini, peneliti menganggap risiko perang dan konflik bersenjata skala kecil kemungkinan besar akan muncul di masa depan. Asumsi peneliti diperkuat catatan sejarah dimana tren perlombaan senjata –sampai pada momentum tertentu bisa memicu perang besar.



Grafik 4.7 Belanja Militer Internasional (1988-2014)

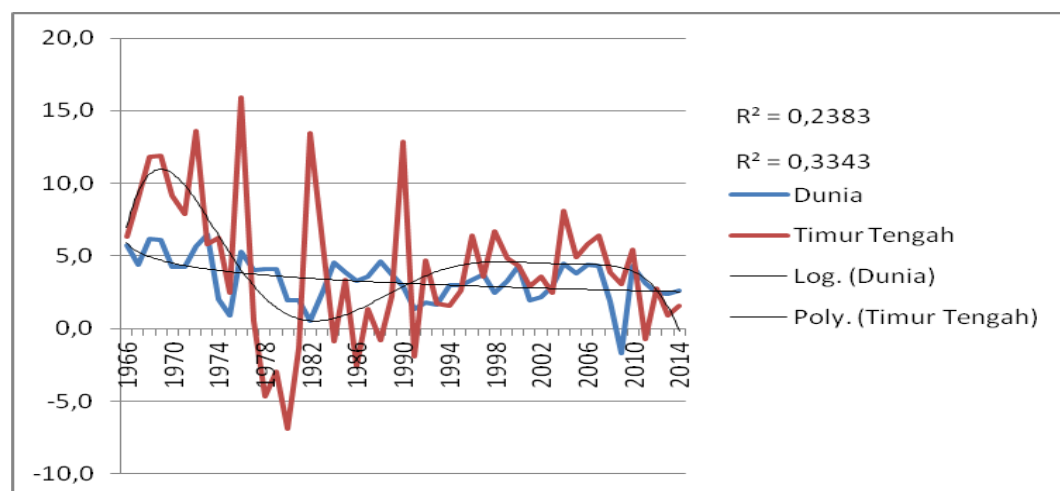
Sumber: Stockholm International Peace Research Institute (2015)



Grafik 4.8 Negara Yang Terkena Dampak Aksi Terorisme (2000-2014)

Sumber: Citigrup (2016: 30)

Grafik 4.8 memperlihatkan tren peningkatan jumlah negara yang terkena dampak aksi terorisme. Menimbang tren ini, peneliti menganggap risiko terorisme kemungkinan besar akan muncul di masa depan. Baik dalam bentuk penembakan, pemboman, penculikan, pembunuhan, penyanderaan dll.

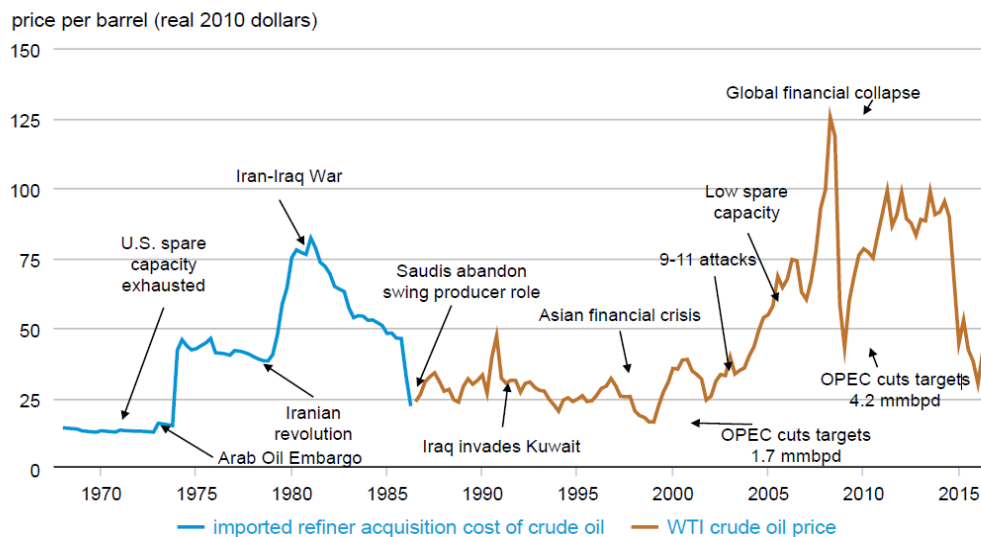


Grafik 4.9 Pertumbuhan Ekonomi (1966-2014)

Sumber: Bank Dunia (2016)

Grafik 4.9 memperlihatkan tren penurunan pertumbuhan ekonomi dunia dan kawasan Timur Tengah sejak 5 tahun terakhir. Tren ini menandakan performa ekonomi negara-negara di dunia sedang melambat. Peneliti menganggap fenomena ini bisa mempengaruhi perilaku suatu negara bersikap lebih asertif –bahkan agresif terhadap

negara lainnya. Termasuk mempengaruhi perilaku masyarakat menjadi lebih asertif terhadap rejim pemerintah yang sedang berkuasa.

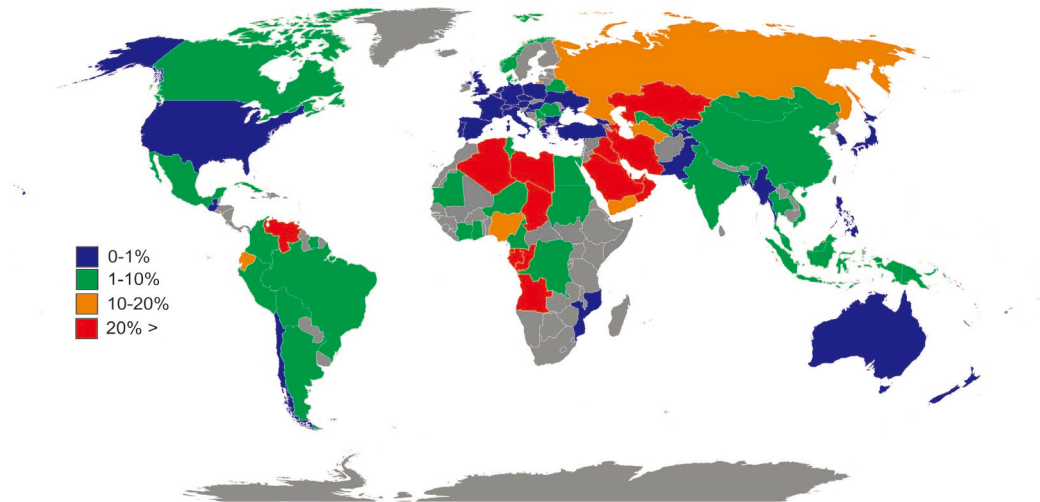


Grafik 4.10 Harga Minyak Mentah dan Konflik Geopolitik

Sumber: *U.S Energy Information Administration (2016:2)*

Grafik 4.10 memperlihatkan tren penurunan harga minyak sejak 2014. Kondisi ini dapat memunculkan berbagai konsekuensi terhadap suatu negara. Bagi negara produsen minyak, dampaknya terutama pada instabilitas ekonomi dan politik di dalam negeri, dengan kemungkinan munculnya risiko politik seperti revolusi, perang sipil, kerusuhan sipil atau kudeta menjadi lebih besar. Sebaliknya di negara konsumen minyak, stabilitas politik dan ekonomi menjadi lebih tinggi, kemungkinan munculnya risiko politik menjadi lebih kecil.

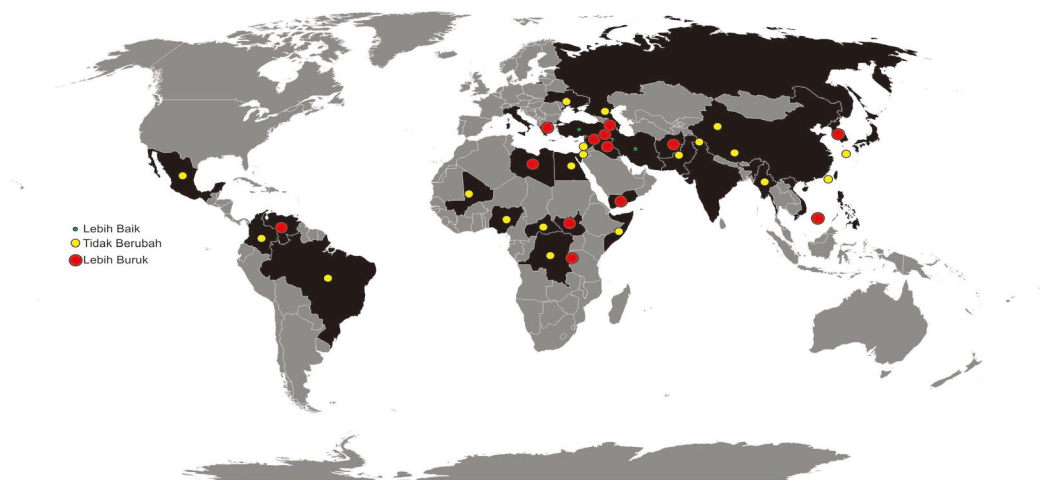
Gambar 4.3 dan 4.4 memperlihatkan keterkaitan antara penurunan harga minyak dengan risiko politik yang muncul dalam suatu negara. Peneliti mengambil contoh kasus di Venezuela –yang pendapatan negaranya sangat tergantung pada komoditi minyak. Saat ini risiko politik seperti gagal bayar (*default*), perang sipil, kerusuhan sipil atau kudeta kemungkinan besar bisa terjadi. Contoh kasus lain di Libya –yang juga tergantung pada komoditi minyak, kondisi perang sipil lebih buruk dibanding tahun-tahun sebelumnya.



Gambar 4.3 Peta Persentase Pendapatan Minyak Dalam Produk Domestik Bruto (2013)

Sumber: *Global Finance* (2016)

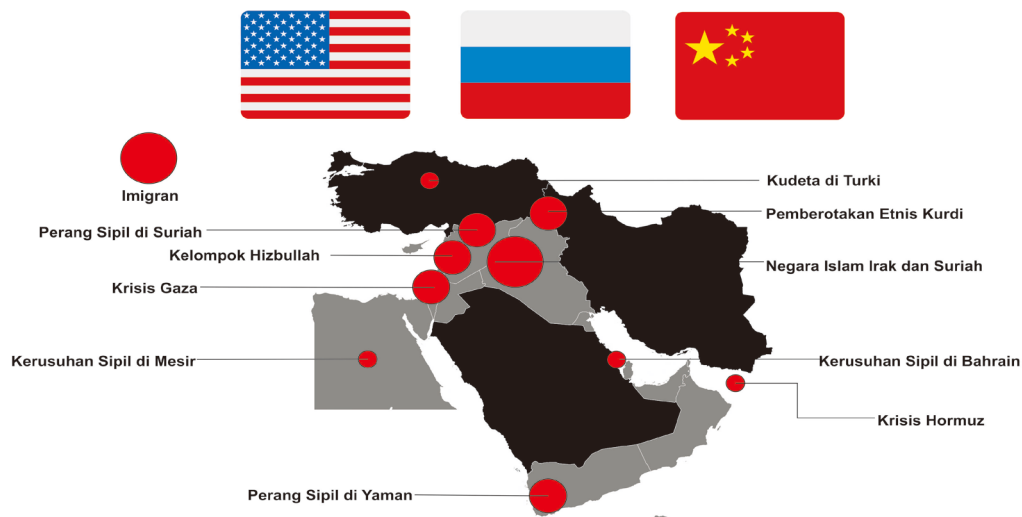
Melihat gambar 4.3 dan 4.4, sebenarnya muncul pertanyaan mengapa di Amerika Serikat, Kanada, Arab Saudi dan Iran –dalam hal ini yang menjadi objek penelitian, tidak muncul gejolak seperti di negara-negara lain? Secara sederhana, sampai saat ini stabilitas di keempat negara tersebut tinggi, rejim pemerintahan dengan mekanisme-mekanisme politiknya dapat menyerap gejolak yang berasal dari luar. Peneliti akan menjelaskan lebih lanjut soal stabilitas negara di Bab V Analisis dan Pembahasan.



Gambar 4.4 Peta Gejolak Politik Global (2010-2016)

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Dalam gambar 4.4, peneliti memetakan konflik-konflik di seluruh dunia selama 5 tahun terakhir –yang banyak terjadi di kawasan Timur Tengah dan Afrika. Perlu diketahui, konflik-konflik tersebut memiliki efek domino, bahwa konflik yang terjadi di suatu negara dapat berdampak pada instabilitas, bahkan sampai menciptakan konflik lain di negara atau kawasan lain.

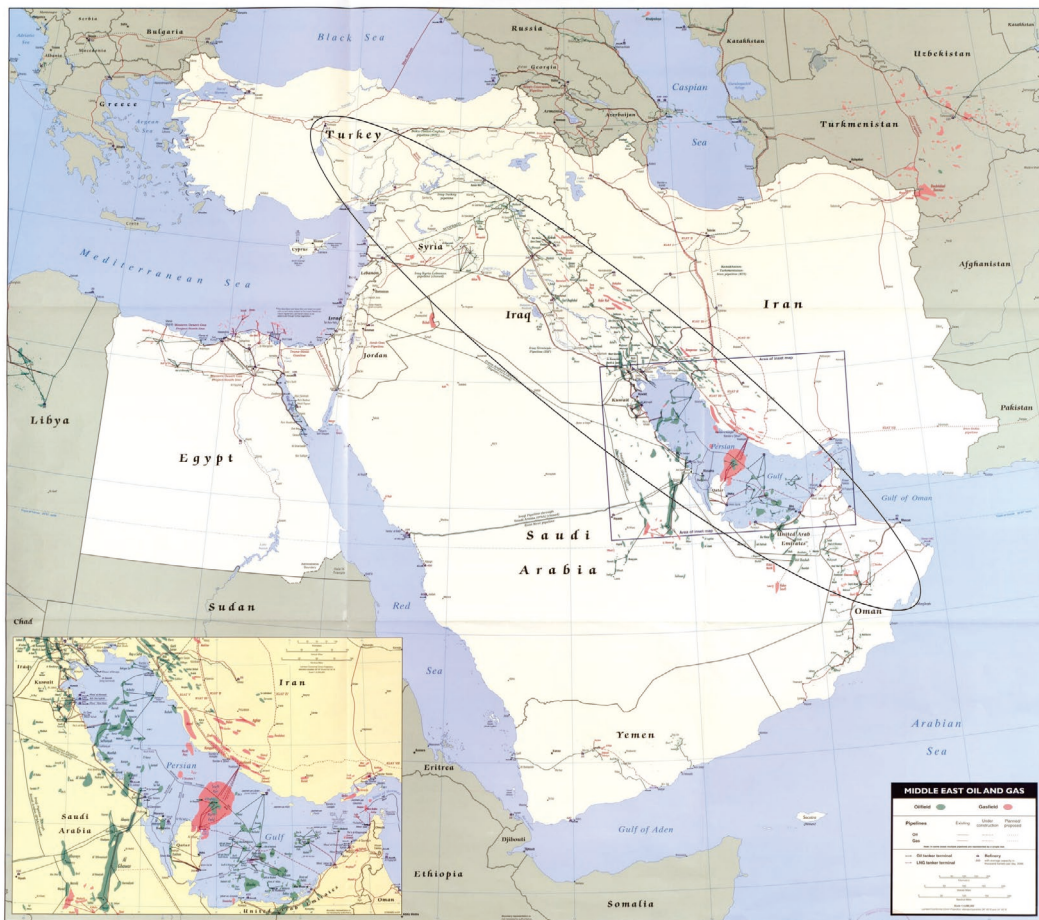


Gambar 4.5 Peta Gejolak Politik Timur Tengah (2010-2016)

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Dalam gambar 4.5, peneliti memetakan konflik di kawasan Timur Tengah yang menjadi objek penelitian. Perlu dipahami bahwa beberapa gejolak politik seperti eksistensi ISIS dan perang sipil di Suriah tidak lepas dari campur tangan *Great Powers*: Amerika Serikat, Rusia dan Tiongkok. Bahwa ketiga negara *Great Powers* tersebut aktif dalam pembahasan isu ISIS dan Suriah di Dewan Keamanan PBB, termasuk Rusia dan Amerika Serikat yang melakukan intervensi militer di Suriah.

Adapun gejolak lain seperti eksistensi Hizbullah di Lebanon, pemberontakan etnis Kurdi di perbatasan Iran, Irak, Suriah dan Turki serta perang Sipil di Yaman tidak lepas dari pengaruh negara besar di kawasan seperti Turki, Arab Saudi dan Iran. Menimbang gambar 4.5, peneliti menganggap faktor eksternal sangat relevan terhadap munculnya risiko politik di negara-negara Timur Tengah.

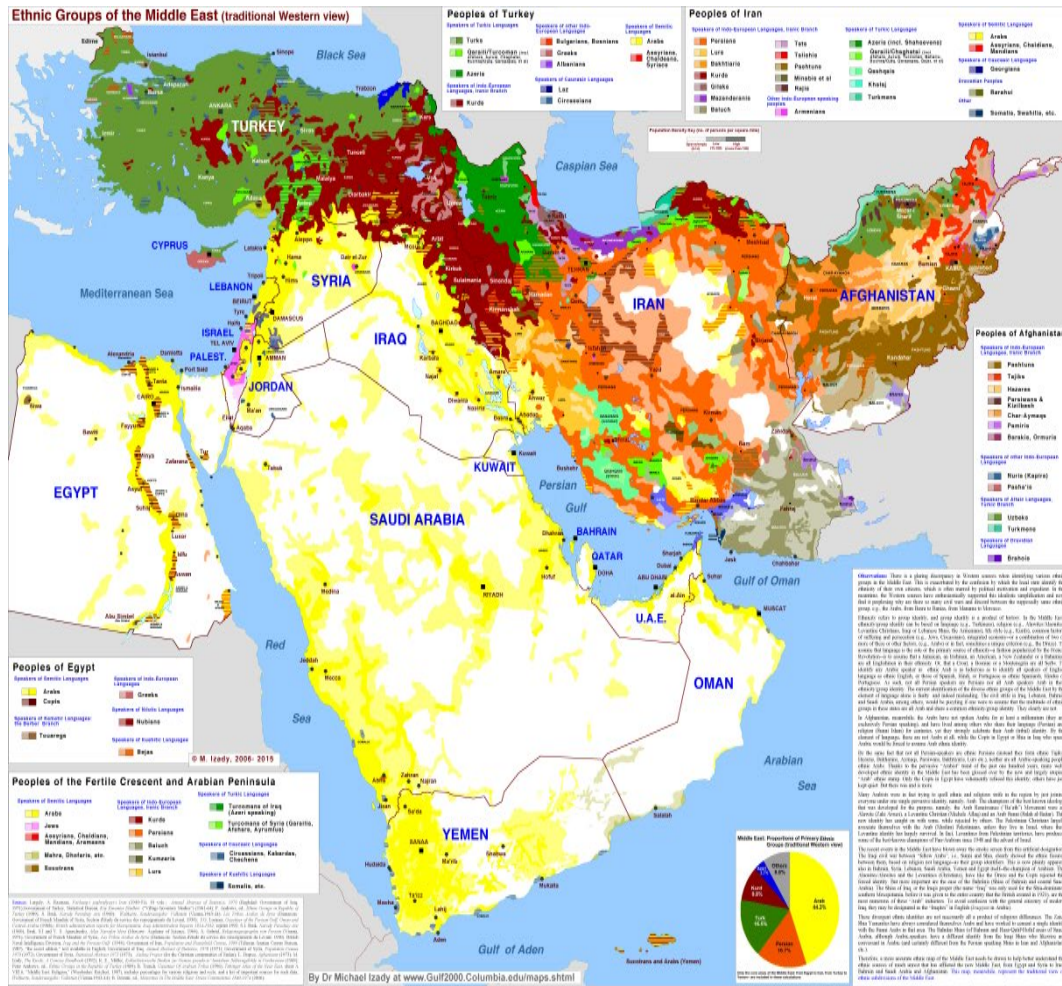


Gambar 4.6 Peta Lapangan Migas di Timur Tengah

Sumber: Izady (2016)

Beberapa pakar menganggap gejolak yang terjadi di Timur Tengah sangat terkait dengan penguasaan sumber daya minyak, misalnya Yergin dalam *The Prize: The Epic Quest for Oil, Money and Power* (1991) dan *The Quest: Energy, Security and Remaking of The Modern World* (2011). Gambar 4.6 memperlihatkan lapangan-lapangan yang migas tersebar mulai dari Teluk Persia, menyalang melewati Oman, Uni Emirat Arab, Qatar, Arab Saudi, Iran, Bahrain, Irak, Suriah sampai Turki. Perlu diperhatikan bahwa lapangan-lapangan migas dengan cadangan besar berada di perbatasan wilayah masing-masing negara, serta berada dalam titik-titik gejolak pada gambar 4.5. Menimbang gambar ini, peneliti menganggap manajemen risiko politik menjadi sesuatu hal yang wajib

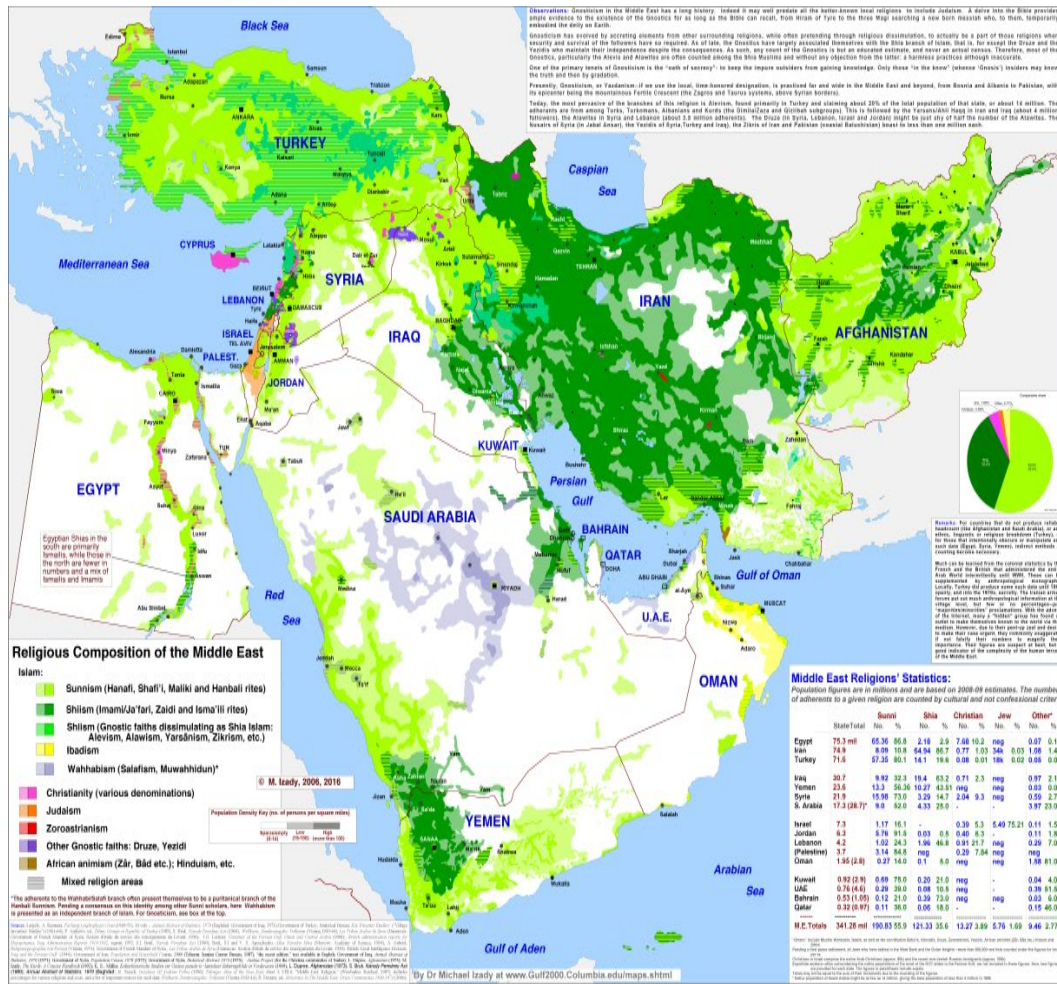
dilakukan perusahaan yang melakukan pengusahaan sektor hulu migas di negara-negara Timur Tengah.



Gambar 4.7 Peta Persebaran Etnis di Timur Tengah  
Sumber: Izady (2016)

Selain analisis geopolitik dan geoekonomi, peneliti menganggap gejala juga dapat dipetakan analisis geokultur, dalam hal ini persebaran etnis dan religi. Gambar 4.7 memperlihatkan Timur Tengah sebagai kawasan yang heterogen. Etnis-etnis yang termasuk besar ialah Arab, Turki, Kurdi dan Persia. Kondisi heterogen ini membuat kawasan Timur Tengah lebih rentan terhadap guncangan. Adapun negara yang paling heterogen di Timur Tengah ialah Iran, dengan komposisi etnis yang paling dominan ialah etnis Persia (warna oranye muda), etnis Lura (warna

oranye tua) etnis Kurdi (warna merah tua), etnis Baloch (warna abu muda), etnis Kumzaris (warna abu tua) dan etnis Arab (warna kuning).



Gambar 4.8 Peta Persebaran Religi di Timur Tengah

Sumber: Izady (2016)

Gambar 4.7 memperlihatkan heterogenitas dari komposisi religi. Lebih dari 90% populasi di Timur Tengah menganut islam, akan tetapi aliran turunan dari islam sendiri sangat banyak. Beberapa yang dikenal luas ialah aliran sunni (hijau muda), syiah (hijau tua) dan wahabi (biru muda).

Ketiga aliran besar memiliki penganut terbesar di negara yang berbeda-beda. Sebagian besar penganut aliran sunni berada di Mesir, Turki, Suriah, dan Uni Emirat Arab dan Qatar. Adapun sebagian besar

penganut aliran syiah berada di Lebanon, Yaman dan Iran. Khusus wahabi hanya berada di Arab Saudi. Menimbang gambar 4.6 dan 4.7, peneliti menganggap risiko politik seperti perang, terorisme, revolusi, perang sipil, kudeta dan kerusuhan sipil kemungkinan besar terjadi di Timur Tengah

#### 4.2.2 Lingkungan Internal

Lingkungan internal didasarkan pada 4 dimensi, yaitu: politik, sosial, ekonomi dan pertahanan/keamanan di Iran. Setiap penjelasan menjadi dasar bagi penilaian setiap variabel dalam indeks risiko negara.

##### 4.2.2.1 Dimensi Politik

Dimensi politik menggambarkan stabilitas dan keterbukaan Iran di sektor politik. Peneliti menggunakan 5 variabel, yaitu: kekuatan pemerintah dan oposisi, birokrasi pemerintahan, korupsi serta demokrasi dan Hak Asasi Manusia di Iran.

Reformis Radikal	Reformis Pragmatis	Konservatif Pragmatis	Konservatif Radikal
------------------	--------------------	-----------------------	---------------------

Gambar 4.9 Spektrum Politik di Iran

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Variabel kekuatan penguasa dan oposisi dalam perpolitikan di Iran dilihat melalui spektrum yang terbagi menjadi 4 kelompok dengan karakteristik masing-masing, yaitu: kelompok konservatif radikal, konservatif pragmatis, reformis pragmatis dan reformis radikal (lihat gambar 4.9).

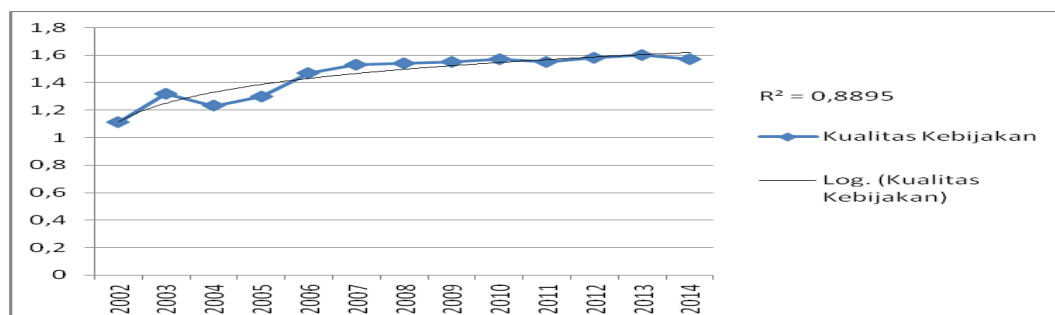
Saat ini dinamika politik di Iran didominasi oleh pertarungan kelompok konservatif radikal versus konservatif pragmatis, reformis pragmatis dan reformis radikal. Adapun kelompok reformis pragmatis menjadi penguasa (eksekutif dan legislatif) dengan kontrol kuat kelompok konservatif radikal (Imam). Peneliti menjelaskan masing-masing karakteristik kelompok politik pada tabel 4.4

Perlu dipahami sejak revolusi 1979, kelompok konservatif radikal selalu mendominasi dan menjadi penentu arah kebijakan negara –entah kelompok manapun yang berkuasa. Dengan kata lain, salah satu yang menjadi penentu gejolak politik di Iran ialah kondisi kelompok konservatif radikal. Bahwa makin kuat posisi kelompok konservatif radikal, makin stabil kondisi politik di Iran. Sebaliknya makin lemah posisi kelompok konservatif radikal, kondisi politik di Iran makin tidak stabil.

Tabel 4.4 Spektrum Politik di Iran

Kelompok Politik	Karakteristik Utama
Konservatif Radikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cenderung mendukung kebijakan-kebijakan ekonomi “kiri” seperti dominasi pemerintah, subsidi dan kesejahteraan sosial</li> <li>• Pandangan politik radikal, percaya pada prinsip-prinsip revolusi 1979 –sistem teokrasi, nilai-nilai religi yang konservatif dan konfrontasi dengan Barat</li> <li>• Tokoh Utama: Mahmoud Ahmadinejad</li> </ul>
Konservatif Pragmatis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pandangan politik radikal, akan tetapi menerima kebijakan ekonomi pasar-bebas.</li> <li>• Mau berkompromi dengan pandangan politik radikal untuk memperkuat perekonomian</li> <li>• Menerima kebijakan ekonomi pasar bebas</li> </ul>
Reformis Pragmatis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mau berkompromi dengan nilai-nilai Barat</li> <li>• Mau berkompromi dengan perekonomian global</li> <li>• Tokoh Utama: Hassan Rouhani</li> </ul>
Reformis Radikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pandangan politik reformasi, bahwa otoritas pemerintahan berasal dari pemilihan umum dan kepopuleran daripada arahan dari kelompok konservatif yang mengontrol negara (Imam Besar)</li> <li>• Percaya pada pasar bebas, nilai-nilai liberal dan kerjasama dengan Barat</li> <li>• Tokoh Utama: Mohammad Khatami</li> </ul>

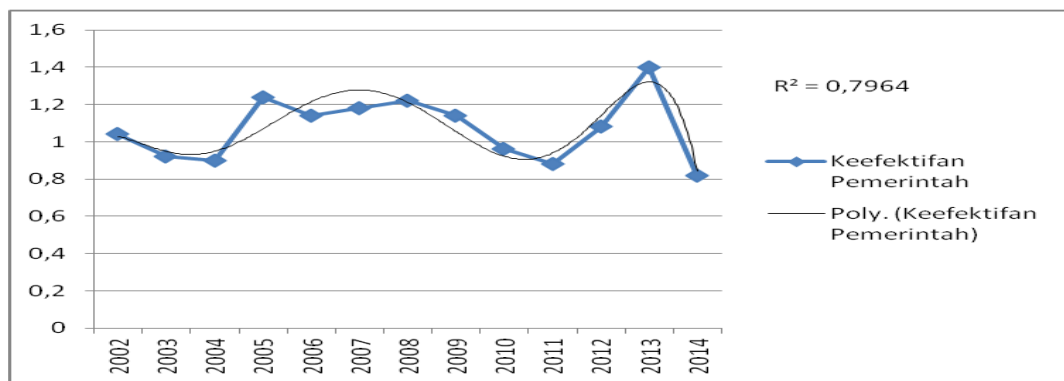
Sumber: Peneliti (2016)



Grafik 4.11 Indeks Kualitas Kebijakan di Iran

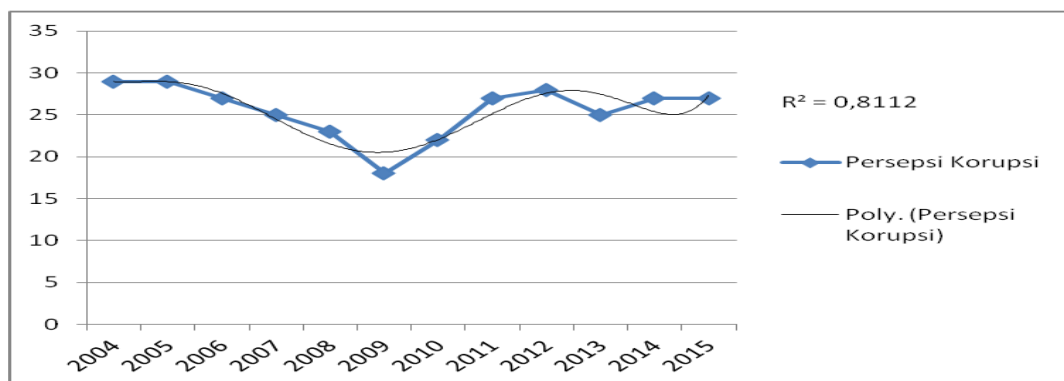
Sumber: Bank Dunia (2016)

Variabel birokrasi pemerintahan yang diukur dari kualitas kebijakan dan keefektifan pemerintah dalam Indeks Kepemerintahan Global oleh Bank Dunia. Melihat grafik 4.11, kualitas kebijakan pemerintah Iran cenderung meningkat setiap tahun. Sebaliknya melihat grafik 4.12, keefektifan pemerintah dalam mengelola negara cenderung dinamis – kadang naik dan kadang turun. Perlu diperhatikan bahwa makin tinggi poin, makin tinggi kualitas kebijakan dan makin efektif kinerja pemerintah.



Grafik 4.12 Indeks Keefektifan Pemerintah Iran

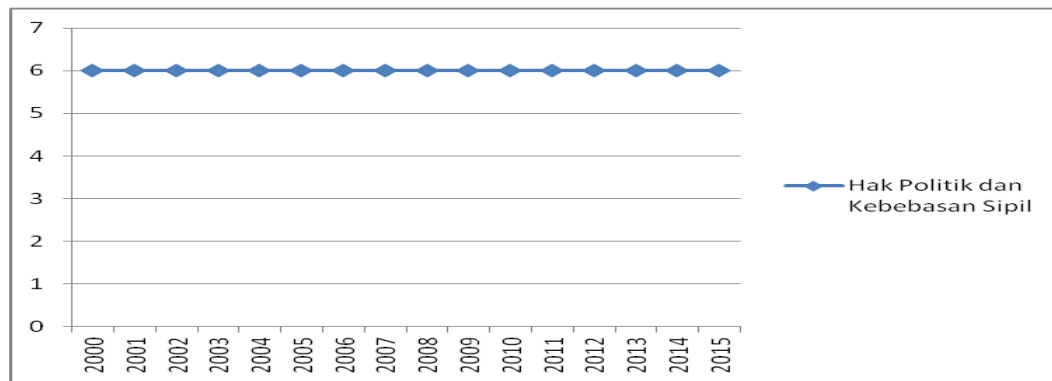
Sumber: Bank Dunia (2016)



Grafik 4.13 Indeks Persepsi Korupsi di Iran

Sumber: *Transparency International* (2016)

Variabel korupsi di Iran diukur dari Indeks Persepsi Korupsi oleh *Transparency International* –sebuah lembaga non-pemerintah yang terfokus pada kajian korupsi dan keterbukaan di seluruh dunia. Melihat grafik 4.13, poin Iran cenderung meningkat selama 5 tahun terakhir, dengan kata lain publik Iran menganggap korupsi makin berkurang.



Grafik 4.14 Indeks Hak Politik dan Kebebasan Sipil di Iran

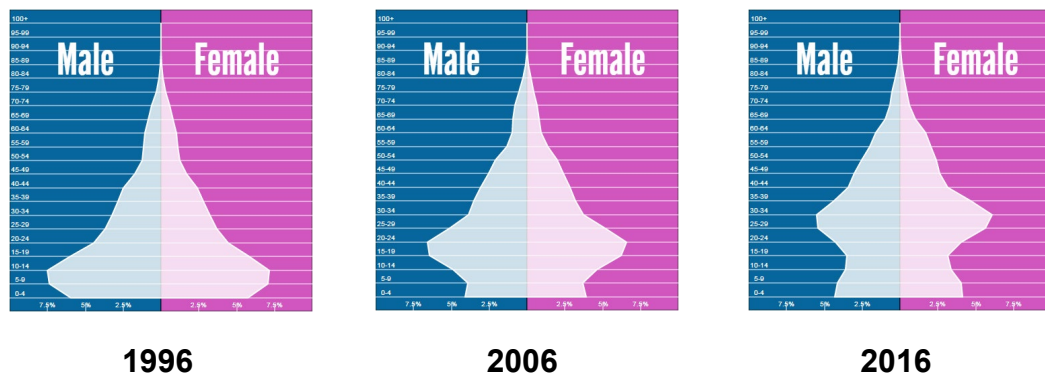
Sumber: *Freedom House* (2016)

Variabel demokrasi dan HAM di Iran diukur dari Indeks Hak Politik dan Kebebasan Sipil oleh *Freedom House* –sebuah lembaga non-pemerintah yang terfokus pada kajian demokrasi dan HAM di seluruh dunia. Melihat grafik 4.14, poin Iran cenderung stagnan selama 15 tahun terakhir, artinya tidak ada perubahan yang berarti terkait demokrasi dan HAM. Perlu diperhatikan bahwa makin tinggi poin, makin rendah kualitas demokrasi dan HAM suatu negara.

#### 4.2.2.2 Dimensi Sosial

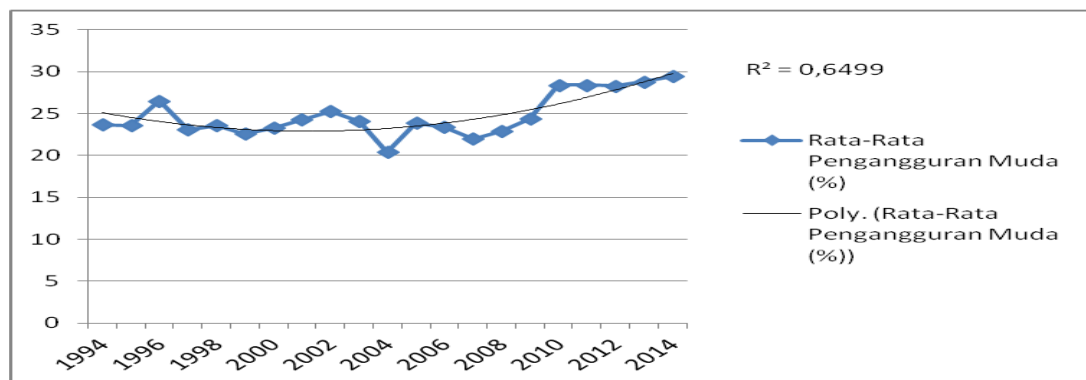
Dimensi sosial menggambarkan stabilitas dan keterbukaan negara target di sektor sosial. Peneliti menggunakan 5 variabel, yaitu: konflik budaya, kondisi pemuda, lingkungan sosial, keamanan manusia serta globalisasi di Iran. Akan tetapi konflik budaya tidak dijelaskan lebih lanjut karena peneliti menggunakan peta geokultur untuk menjelaskannya (lihat gambar 4.5 dan 4.6)

Variabel kondisi pemuda dapat dilihat dari struktur demografi dan rata-rata pengangguran muda (usia 15-24 tahun) di Iran. Melihat gambar 4.10, struktur demografi di Iran lebih didominasi usia muda yang produktif dengan komposisi perempuan lebih besar dari laki-laki. Selain itu, melihat grafik 4.15, rata-rata pengangguran muda di Iran cenderung meningkat selama 10 tahun terakhir.



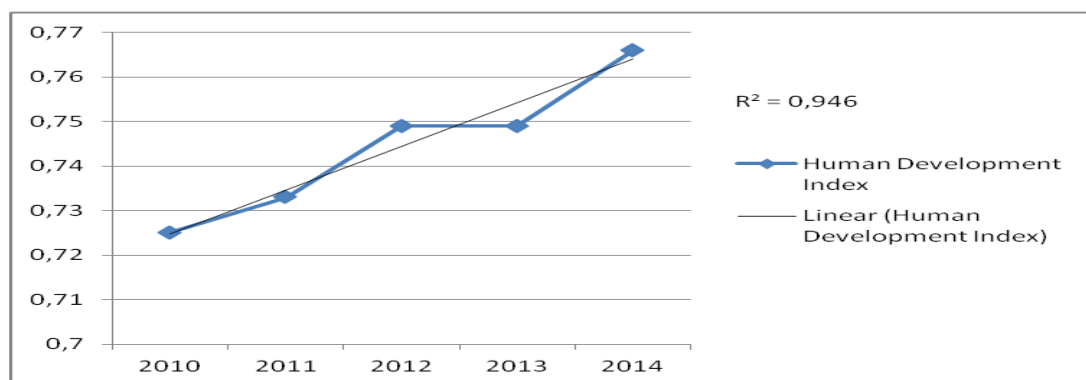
Gambar 4.10 Struktur Demografi di Iran

Sumber: Bank Dunia (2016)



Grafik 4.15 Rata-Rata Pengangguran Muda di Iran

Sumber: Bank Dunia (2016)

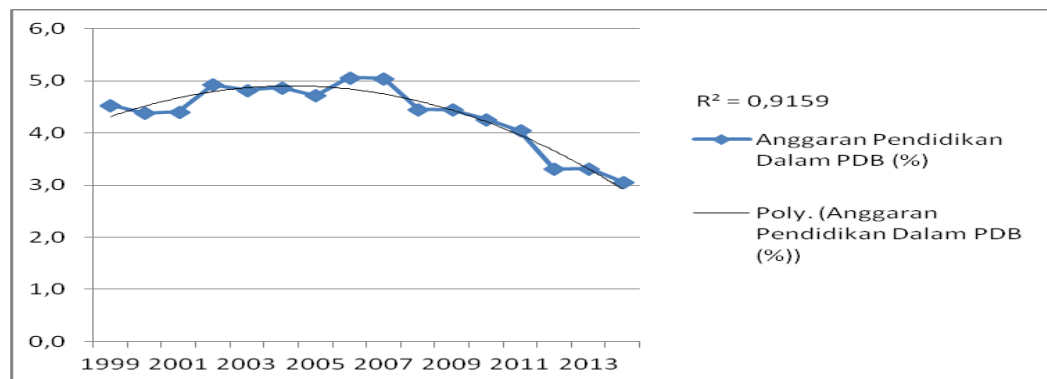


Grafik 4.16 Indeks Pembangunan Manusia di Iran

Sumber: Bank Dunia (2016)

Variabel keamanan manusia (*human security*) di Iran diukur dari Indeks Pembangunan Manusia oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Melihat

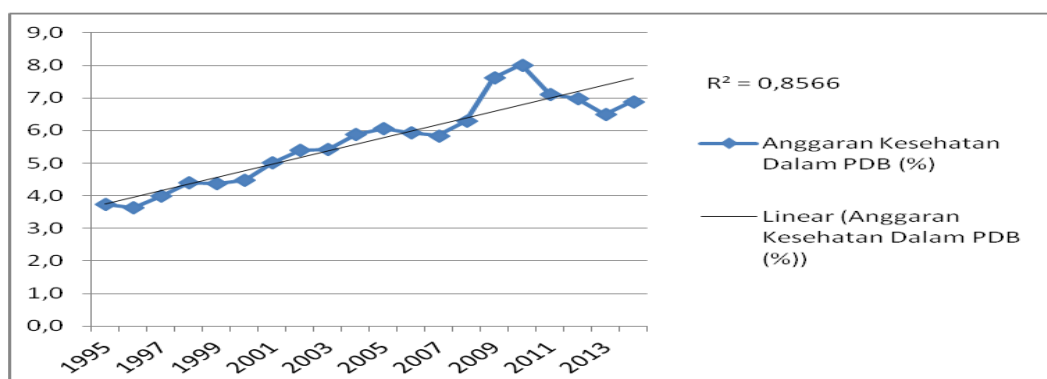
grafik 4.16, keamanan manusia di Iran selama 4 tahun terakhir cenderung meningkat. Dapat dipahami kualitas hidup manusia di Iran –dalam konteks kualitas pendidikan dan kesehatan, serta harapan hidup lebih baik. Perlu diperhatikan bahwa makin tinggi poin, makin baik kualitas keamanan manusia.



Grafik 4.17 Persentase Anggaran Pendidikan dalam PDB Iran (%)

Sumber: Bank Dunia (2016)

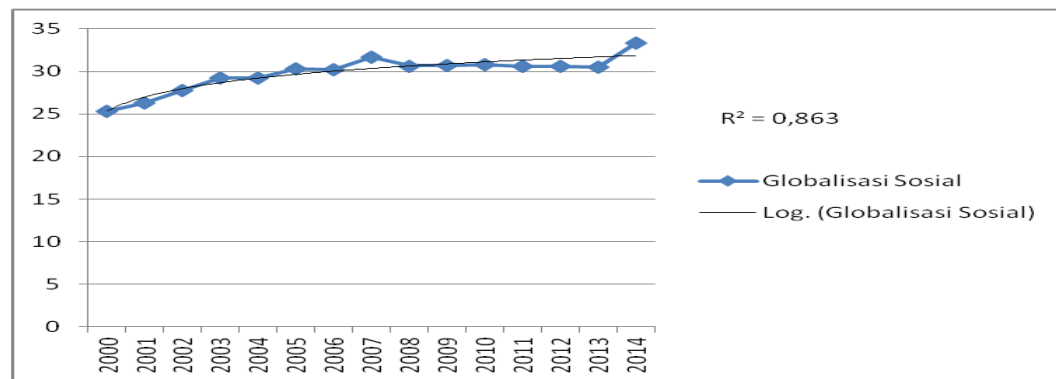
Variabel lingkungan sosial dari tren persentase anggaran pendidikan dan kesehatan dalam PDB Iran. Melihat grafik 4.17, alokasi anggaran untuk sektor pendidikan di Iran cenderung menurun. Adapun melihat grafik 4.18, alokasi anggaran untuk sektor kesehatan di Iran cenderung meningkat.



Grafik 4.18 Persentase Anggaran Kesehatan dalam PDB Iran (%)

Sumber: Bank Dunia (2016)

Terakhir, variabel globalisasi di Iran diukur melalui Indeks Globalisasi Sosial oleh *Swiss Institute of Technology*. Melihat grafik 4.19, poin Iran cenderung meningkat selama 10 tahun terakhir. Perlu diperhatikan bahwa makin tinggi poin, makin terbuka suatu negara. Globalisasi sosial mencakup beberapa hal seperti: migrasi internasional, korespondensi internasional, keterbukaan jaringan internet dll.



Grafik 4.19 Indeks Globalisasi Sosial Iran

Sumber: *Swiss Institute of Technology* (2016)

#### 4.2.2.3 Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi menggambarkan stabilitas dan keterbukaan negara target di sektor ekonomi. Peneliti menggunakan 5 variabel yaitu: ketergantungan terhadap komoditi, kondisi fiskal, kondisi moneter dan performa ekonomi di Iran serta interdependensi dalam ekonomi global.

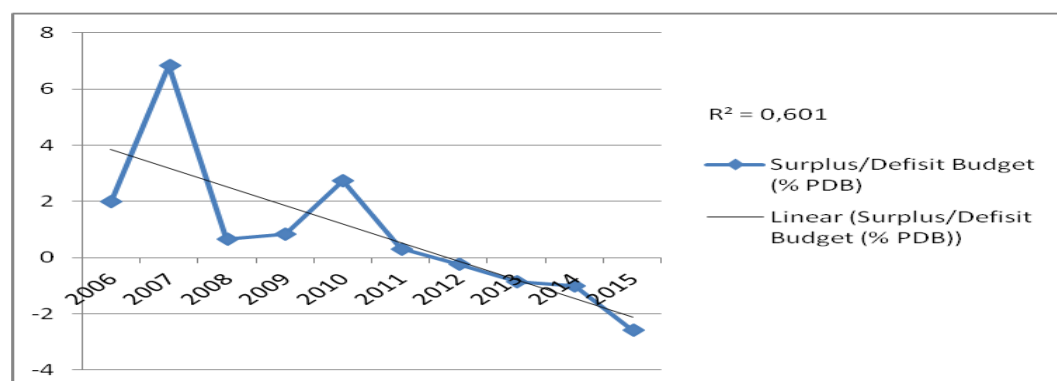
Tabel 4.5 Gambaran Ketergantungan Komoditi di Iran (2014)

Komoditas	Kondisi	Partner Utama
Minyak Mentah, Makanan dan Minuman, Bahan Bakar, Minyak dan Lemak, Metal	<i>Net Exportir</i> (13,6% dari PDB)	Tiongkok, India, Jepang, Korea Selatan, Turki
Minyak, Bahan Bakar dan Beberapa Produk Turunan	<i>Net Exportir</i> (13,5% dari PDB)	Tiongkok, India, Jepang, Korea Selatan
Metal (Bijih Besi)	<i>Net Exportir</i> (0,8%)	
Makanan (Gandum, Beras, Jagung, Kedelai)	<i>Net Importir</i>	Tiongkok, India, Korea Selatan, Turki, Jerman

Sumber: *United Nations Conference on Trade and Development* (2016)

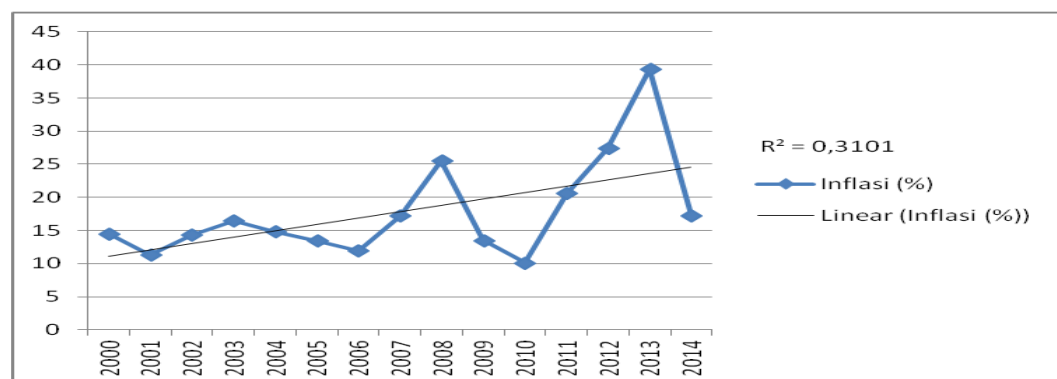
Variabel ketergantungan komoditi dapat dilihat dalam tabel 4.6. Selama ini Iran masih tergantung pada ekspor komoditi minyak mentah dan produk turunannya. Dengan kata lain, harga minyak mentah sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Iran. Selain itu melihat partner utama perdagangan Iran, yaitu: Tiongkok, India, Jepang dan Amerika Selatan, bahwa gejolak perekonomian di negara-negara tersebut berdampak tidak langsung pada kondisi perekonomian Iran.

Variabel kondisi fiskal di Iran dapat diukur dari kondisi *budget*-nya – defisit, seimbang atau surplus. Melihat grafik 4.20, tren *budget* Iran cenderung menurun selama 5 tahun terakhir, malah sejak 3 tahun terakhir kondisinya defisit. Peneliti menganggap sanksi ekonomi/embargo berpengaruh terhadap defisit *budget* Iran sejak 2012. Penurunan harga minyak sejak 2014 membuat defisit tersebut semakin besar sejak 2014.



Grafik 4.20 Surplus/Defisit *Budget* Iran (% PDB)

Sumber: Bank Dunia (2016)

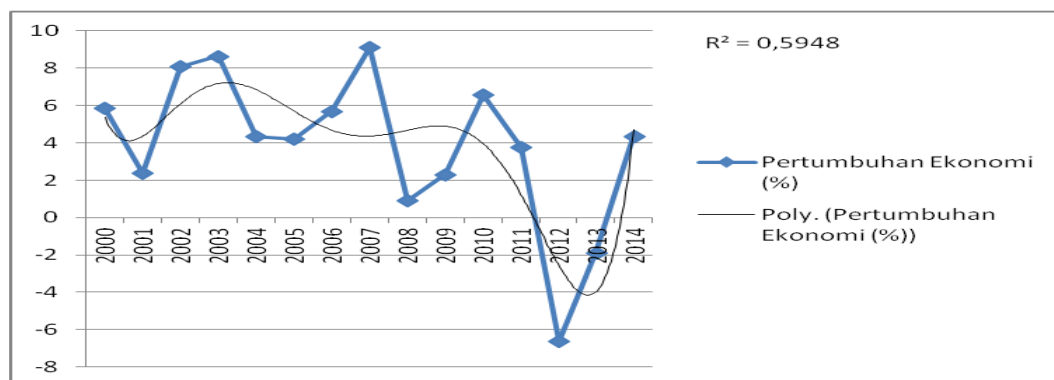


Grafik 4.21 Rata-Rata Inflasi Iran (%)

Sumber: Bank Dunia (2016)

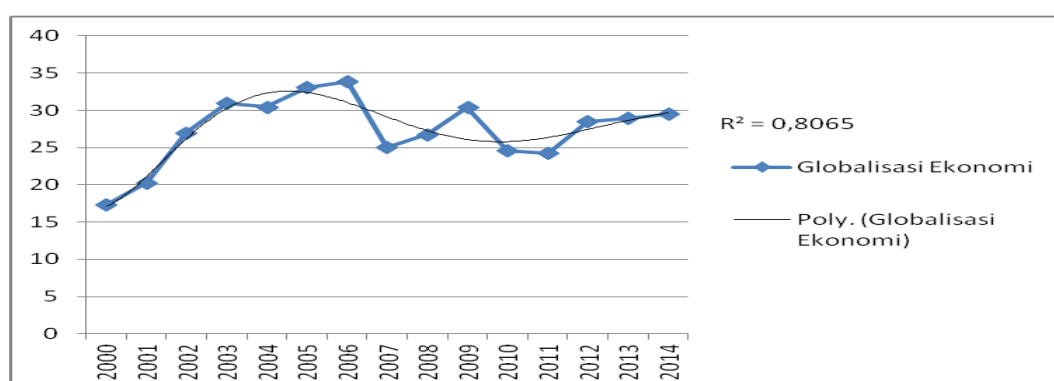
Adapun variabel kondisi moneter di Iran dapat diukur dari rata-rata inflasinya. Melihat grafik 4.21, tren inflasi Iran cenderung meningkat selama 2010-2013, kemudian menurun pada tahun 2014. Peneliti menganggap kemenangan rejim reformis pragmatis dengan kebijakan ekonominya yg lebih terbuka berpengaruh terhadap penurunan inflasi tersebut.

Variabel performa ekonomi diukur dari persentase pertumbuhan PDB. Melihat grafik 4.22, pertumbuhan PDB Iran mengalami fluktuasi selama 14 tahun terakhir. Penurunan paling rendah tercatat pada 2008 – terjadi krisis finansial global dan 2012 –terjadi krisis Hormuz.



Grafik 4.22 Pertumbuhan PDB Iran (%)

Sumber: Bank Dunia (2016)



Grafik 4.23 Indeks Globalisasi Ekonomi Iran

Sumber: Swiss Institute of Technology (2016)

Terakhir, variabel interdependensi diukur melalui Indeks Globalisasi Ekonomi oleh *Swiss Institute of Technology*. Melihat grafik 4.23, poin Iran cenderung meningkat selama 5 tahun terakhir. Perlu diperhatikan bahwa makin tinggi poin, makin terbuka suatu negara. Globalisasi ekonomi mencakup beberapa hal seperti: arus perdagangan internasional, keluar masuk modal asing (*Foreign Direct Investment*), portofolio investasi, *barrier* perdagangan, pajak ekspor-impor dll.

#### 4.2.2.4 Dimensi Pertahanan/Keamanan

Dimensi pertahanan/keamanan menggambarkan stabilitas dan keterbukaan negara target di sektor pertahanan/keamanan. Peneliti menggunakan 5 indikator, yaitu: kondisi geostrategis dan ketegangan di perbatasan Iran, kejahatan transnasional dan bencana alam, serta diplomasi oleh Iran.



Gambar 4.11 Hubungan Iran Dengan Negara Lain di Timur Tengah

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

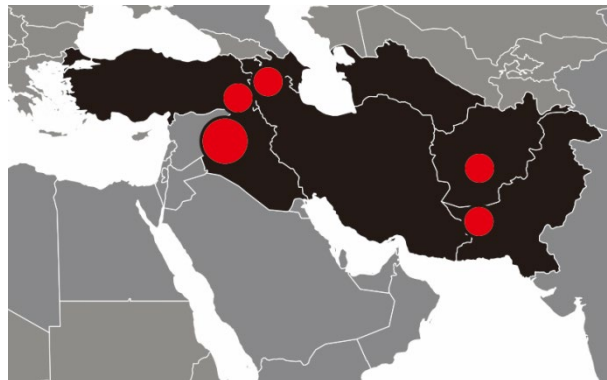
Tabel 4.6 Hubungan Iran Dengan Negara Lain di Timur Tengah

Warna	Negara	Keterangan
Merah	Arab Saudi, Israel	Hubungan Sangat Buruk, Rival, Rezim Saling Mengancam Satu Sama Lain
Kuning	Azerbaijan, Jordan, Mesir, Kuwait, Uni Emirat Arab, Qatar, Bahrain, Oman	Hubungan Buruk, Cenderung Terpengaruh Arab Saudi atau Israel
Biru	Turki, Afghanistan, Pakistan, Armenia	Cenderung Netral, Di Masa Lalu Hubungan Buruk
Biru Gelap	Turkmenistan, Palestina	Netral
Hijau	Rusia, Tiongkok, India	Hubungan Baik, Terikat Kepentingan Perdagangan atau Strategis Lain
Hijau Gelap	Irak, Suriah, Lebanon, Yaman	Hubungan Sangat Baik, Rezim Saling Mendukung Satu Sama Lain

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Kondisi geostrategis Iran, selain telah dijelaskan dalam lingkungan eksternal (lihat sub-bab 4.2.1) juga dapat dilihat dari kompleksitas hubungan Iran dengan negara-negara lain di Timur Tengah (gambar 4.11). Peneliti membagi hubungan tersebut kedalam 6 kategori yang dijelaskan pada tabel 4.6 di atas. Dua negara yang menjadi perhatian penting ialah Arab Saudi dan Israel karena kedua negara sudah sering saling mengancam untuk melakukan serangan satu sama lain.

Negara-negara yang menjadi perhatian penting ialah Irak, Suriah, Lebanon dan Yaman. Keempat negara tersebut memiliki hubungan yang sangat baik dengan Iran. Pertimbangan utamanya ialah kedekatan rejim yang berkuasa di keempat negara tersebut dengan rejim penguasa di Iran. Walaupun memiliki hubungan yang tergolong sangat baik, keempat negara tidak terikat dalam perjanjian aliansi militer dengan Iran.



Gambar 4.12 Konflik Bersenjata di Perbatasan Iran

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Tekanan di perbatasan dapat dilihat pada gambar 4.12, dimana konflik bersenjata terjadi di 6 negara tetangga Iran. Peneliti memetakan konflik bersenjata tersebut pada tabel 4.8 di bawah. Dua konflik bersenjata yang menjadi perhatian penting ialah perang aliansi militer internasional melawan ISIS di Irak dan Suriah, serta upaya etnis Kurdi untuk membentuk negara Kurdistan di sebagian wilayah Turki, Iran dan Irak

Tabel 4.7 Konflik Bersenjata di Perbatasan Iran

Perbatasan	Konflik Bersenjata
Pakistan	Kelompok Al-Qaeda vs Militer Pakistan
Afghanistan	Sisa-sisa Kelompok Taliban vs Militer Afghanistan dan Amerika Serikat
Armenia dan Azerbaijan	Armenia vs Azerbaijan dalam Konflik Nagorno-Karabakh
Turki	Kelompok Kurdi vs Militer Turki
Irak	Negara Islam Irak dan Suriah vs Aliansi Negara-Negara Teluk, Perancis, Inggris, Amerika Serikat, Rusia dan Iran

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Isu transnasional di Iran dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah. Dua isu yang menjadi perhatian penting ialah eksistensi kelompok Kurdi di perbatasan Turki-Iran serta kelompok radikal sunni di Irak, Afghanistan dan Pakistan.

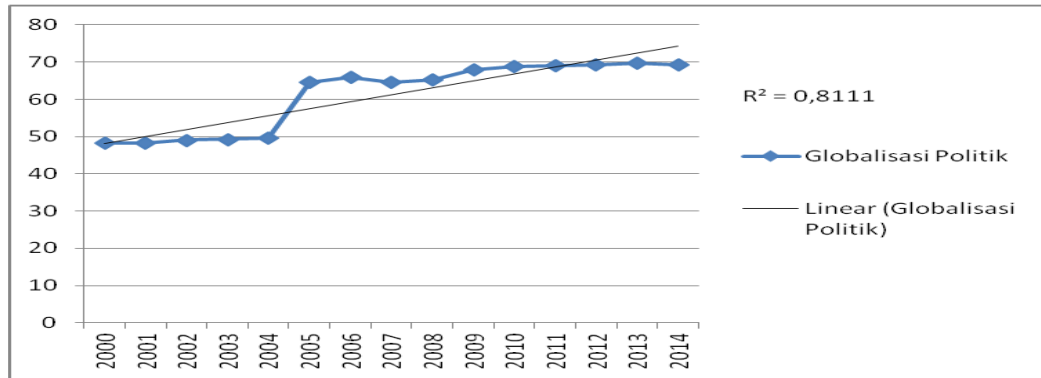
Tabel 4.8 Isu Transnasional di Iran

Isu	Penjelasan
Sengketa Perbatasan	Afghanistan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sungai Helmand</li> </ul> Irak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wilayah Shatt al Arab di Teluk Persia</li> </ul> Uni Emirat Arab <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepulauan Tunb dan Pulau Abu Musa</li> </ul> Rusia, Azerbaijan dan Kazakhstan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laut Kaspia</li> </ul>
Perdagangan Narkotika	Iran merupakan jalur utama transportasi heroin dari Afghanistan ke Eropa
Pengungsi	Kebanyakan pengungsi berasal dari Irak dan Afghanistan
Perdagangan Manusia	Iran menjadi negara sumber perdagangan wanita ke Pakistan, negara-negara Teluk dan Eropa. Iran menjadi negara transit pekerja dan pengungsi dari Irak menuju region Asia-Pasifik. Iran juga menjadi negara tujuan perdagangan wanita, anak-anak dan pekerja dari Azerbaijan, Afghanistan dan Pakistan
Terorisme	Nyata: Kelompok Kurdi di Perbatasan Turki Potensi: Kelompok Radikal Islam di Irak, Pakistan dan Afghanistan

Sumber: *Central Intelligence Agency* (2016)

Terakhir, variabel diplomasi diukur melalui Indeks Globalisasi Politik oleh *Swiss Institute of Technology*. Melihat grafik 4.24, poin Iran cenderung meningkat selama 5 tahun terakhir. Perlu diperhatikan bahwa makin tinggi poin, makin terbuka suatu negara. Globalisasi politik mencakup beberapa hal seperti: jumlah perwakilan di tiap negara,

keanggotaan dalam organisasi dan rezim internasional, partisipasi dalam misi perdamaian PBB serta perjanjian internasional.



Grafik 4.24 Indeks Globalisasi Politik Iran

Sumber: *Swiss Institute of Technology* (2016)